

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM

Imam Hadiwibowo¹

Bakti Setyadi²

¹Universitas Muhammadiyah Cirebon

Imam.hadiwibowo@umc.ac.id

²Universitas Bina Darma

Bakti.setyadi@bakerhuges.com

Abstract

This research was conducted to determine the effect of ROA, ROE, EPS, DER, Inflation and Interest rates on the company's stock price, where the study took research subjects 51 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) using a descriptive qualitative approach with an observation period of from 2012 to 2016. Data analysis methods used were ranging from descriptive statistics to multiple linear regression tests. The results of this study indicate that the variable ROA, ROE, DER, EPS has a partially significant effect on Stock Prices, while the Inflation and Interest Rates variable does not have a significant effect partially on Stock Prices on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In addition it was found that simultaneously all the variables involved had a significant effect on stock prices.

Keywords: ROA, ROE, DER, EPS, Inflation, Interest Rates, Manufacturing

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, EPS, DER, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham perusahaan, dimana penelitian mengambil subjek penelitian 51 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan periode pengamatan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Metode analisa data yang dipergunakan adalah mulai dari statistik deskriptif hingga uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, DER, EPS berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham, sedang variabel Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Selain itu diperoleh bahwa secara simultan semua variabel yang terlibat berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata kunci: ROA, ROE, DER, EPS, Inflasi, Suku Bunga, manufaktur

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terpadat nomor empat di dunia. Angka pertumbuhan penduduk Indonesia selalu bertambah setiap tahunnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016 jumlah penduduk Indonesia adalah sebesar 261,1 Juta Jiwa. Pertumbuhan penduduk tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan angkatan kerja yang dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memicu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia pada beberapa tahun belakangan ini mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat. Salah satu ciri perekonomian modern adalah adanya pasar modal sebagai salah satu elemen sistem ekonomi yang turut memacu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan bisnis. Kondisi perekonomian suatu negara yang telah maju ditandai dengan pesatnya perkembangan industri pasar modal maupun pasar saham. Saat ini tujuan utama sebuah perusahaan yaitu penciptaan nilai dan pencapaian hasil atau prestasi yang memuaskan melalui peningkatan profitabilitas dan kekayaan pemegang saham. Penciptaan nilai tercipta saat perusahaan menghasilkan atau mempertahankan tingkat pengembalian yang lebih dari biaya modal. Prestasi perusahaan dapat dinilai dari besarnya kinerja keuangan selama periode tertentu (Azmy, Ahmad; Lestari, 2019).

Membaiknya kondisi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi di pasar saham, bahkan saat ini banyak masyarakat yang mulai menanamkan modalnya ke pasar saham. Pasar modal menjadi media tepat untuk memperoleh dana. Oleh karena itu, semakin baiknya kinerja pasar modal Indonesia menciptakan peluang yang tinggi

bagi para investor dalam negeri maupun luar negeri untuk berinvestasi khususnya di investasi saham. Di sisi lain, para investor berpandangan investasi di pasar modal khususnya saham memiliki resiko yang tinggi “*high risk high return*”. Kekhawatiran ini juga muncul sebagai akibat dari ketidakpastian pasar modal khususnya Indonesia yang merupakan pasar yang masih berkembang. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para investor dan juga mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Efriyanti et al., 2012).

Analisis dalam investasi di pasar modal sangatlah penting, sebab pasar modal adalah pasar abstrak, sehingga untuk mengambil keputusan kita harus mampu menganalisis informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Informasi yang ada dalam laporan keuangan merupakan informasi penting bagi penggunaannya dalam membuat suatu keputusan ekonomi (Safiq et al., 2018). Terdapat dua analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai dari saham, yaitu analisis Fundamental dan Analisis Teknikal. Disamping pertimbangan sisi fundamental keuangan perusahaan, investor juga perlu mempertimbangkan kondisi makroekonomi. Terdapat beberapa faktor fundamental ekonomi makro yang didapat berpengaruh terhadap harga saham di antaranya laju pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai kurs US Dolar terhadap rupiah, tingkat suku bunga SBI, politik kebijakan pemerintah, bahkan kondisi ekonomi dunia. Laju pertumbuhan ekonomi yaitu suatu proses kenaikan *output* perkapita jangka panjang.

KAJIAN PUSTAKA

Signaling Theory

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham.

Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Menurut Brigham dan Houston (1999) dalam (Arifin, 2007) perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara – cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang optimal.

Saham

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai, atau harga saham perusahaan, keberhasilan atau kegagalan keputusan manajemen hanya dapat dinilai berdasarkan dampaknya pada harga saham biasa perusahaan (Keown, et.al., 2010). Menurut Darmadji dan Fakhudin (2012) Saham (*stock*) adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut, sedangkan menurut (Umam & Sutanto, 2017) Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

Harga Saham

Harga saham adalah nilai dari suatu saham yang sedang berlangsung di pasaran yang mencerminkan nilai sekarang saham tersebut dan biasanya ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Kusuma & Priantina, 2012), menurut (Agus, 2010) Harga Saham adalah nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan diterima. Ada 2 Analisis harga saham yang secara umum digunakan oleh investor untuk memprediksi Harga Saham, yaitu:

1. Analisis teknikal adalah suatu studi mengenai pergerakan harga saham (*market action*) di bursa, dengan menggunakan diagram harga saham (*Chart*), untuk meramalkan harga saham di masa yang akan datang. Analisis teknikal juga merupakan analisis pasar atau sekuritas yang memusatkan perhatiannya pada indeks saham, harga, atau statistik saham lainnya dalam menemukan pola yang mungkin dapat memprediksikan dari gambaran yang telah dibuat. Jadi analisis ini menganggap bahwa saham adalah komoditas perdagangan yang ada pada gilirannya, permintaan dan penawarannya merupakan manifestasi kondisi psikologis dari pemodal.
2. Analisis fundamental adalah analisis yang mencoba mencari nilai intrinsik dari suatu saham. Apakah *undervalue* atau *overvalue*. Dalam analisis fundamental dilihat dari keadaan keuangan perusahaan, seperti rasio keuangan, aliran arus kas, dan pendapatan perusahaan. Selain itu faktor-faktor fundamental yang sering diamati oleh para analis adalah tingkat pertumbuhan pendapatan dan lamanya tingkat pertumbuhan dari pendapatan yang akan diperoleh di masa yang akan datang, dari analisis fundamental tidak hanya dilihat dari segi finansial perusahaan, tetapi juga keadaan perekonomian suatu negara, seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan lainnya.

Return on Assets (ROA)

Menurut (Brigham, n.d.) “Rasio terhadap laba total bersih aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga. Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan. Adapun rumus *Return On Assets* (ROA) adalah (Hery, 2017) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Equity (ROE)

Menurut (Hery, 2017) ROE adalah Hasil pengembalian atas ekuitas yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* menurut (Hery,2017) :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Earning Per Share (EPS)

Menurut (Hery, 2017) *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan *investee*. Calon investor potensial akan menggunakan figur laba per lembar saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi diantara berbagai alternatif yang ada. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Earning Per Share* menurut (Hery, 2017):

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Debt Equity Ratio (DER)

Menurut (Kasmir , 2010) *Debt Equity Ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang / kreditor dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt Equity Ratio* menurut (Hery, 2017) :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum yang menyebabkan menurunnya daya beli, dikarenakan harga barang yang tinggi mengakibatkan turunya nilai uang. Ukuran inflasi yang digunakan adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Indeks Harga Konsumen sendiri diperoleh dari perubahan harga sekelompok komoditas yang dikonsumsi oleh suatu masyarakat dalam periode tertentu biasanya selama satu tahun. Paket komoditas ini merupakan gambaran pola konsumsi suatu masyarakat. (Tandelilin, 2010) menyatakan inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk secara keseluruhan. Inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi. Menurut Sukirno (2006) dalam (Susanto, 2015), untuk mengukur tingkat inflasi, indeks harga yang selalu digunakan adalah indeks harga konsumen, atau lebih dikenal dengan istilah *Consumer Price Index* (CPI) yaitu indeks harga dari barang - barang yang selalu digunakan para konsumen. Menghitung tingkat inflasi IHK dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut menurut (Prastowo et al., 2014):

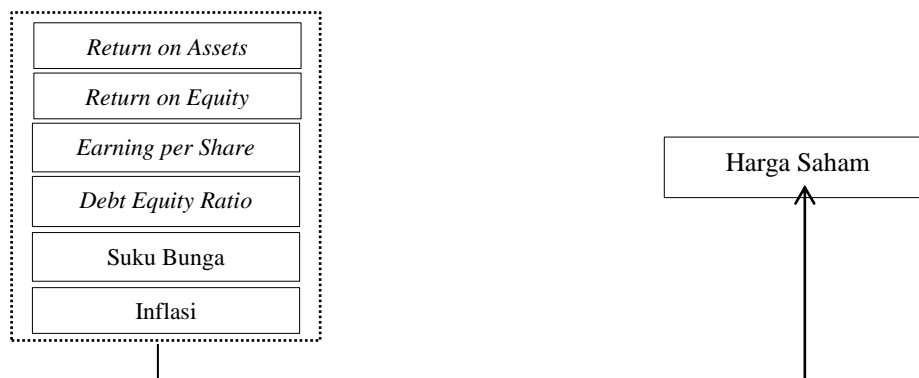
$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_o}{\text{IHK}_o} \times 100\%$$

Suku Bunga

Menurut Boediono (2014) dalam (Fitri et al., 2020) Suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung, sedangkan menurut Sunariyah (2013) dalam (Herispon et al., 2013) suku bunga adalah harga dari pinjaman, suku bunga dinyatakan sebagai presentase uang pokok per unit waktu. Menurut Bank Indonesia dalam (Pratama & Tjun Tjun, 2018) *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuidasi (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis berikut akan digambarkan bagan kerangka konseptual Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Faktor Makroekonomi terhadap Harga Saham:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian

Sampel adalah Teknik pengambilan sampel dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified sampling*, *disproportionated stratified random sampling*, *area (cluster) sampling*. Sedangkan *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball* (Sugiyono, 2013). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling method*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Sampel diperoleh dari perusahaan-perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di BEI yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016.
2. Perusahaan Manufaktur yang mempunyai Laporan Keuangan Lengkap.
3. Perusahaan Manufaktur yang tidak mengalami merger atau akuisisi.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sampel di *website* Bursa Efek Indonesia, sedangkan inflasi dan suku bunga diambil dari *website* Bank Indonesia.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis yang dipakai adalah analisis kuantitatif, untuk memperhitungkan dan memperkirakan secara kuantitatif dan beberapa faktor secara bersama sama terhadap harga saham. Untuk uji Asumsi Klasik Penulis menggunakan Software SPSS, Sedangkan dalam proses analisis regresi berganda peneliti menggunakan bantuan *software* E-Views. Analisis Regresi Berganda menurut (Sugiyono, 2013) adalah Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik / turunkan nilainya). Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut :

$$Y_1 = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + e$$

Keterangan :

- Y_1 = Harga Saham
- X_1 = *Return on Asset*
- X_2 = *Return on Equity*
- X_3 = *Earning per Share*
- X_4 = *Debt Equity Ratio*
- X_5 = Inflasi
- X_6 = Suku Bunga
- e = Error
- a = Konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Secara teoritis ROA berpengaruh terhadap Harga saham, Pengaruh ROA terhadap Harga Saham adalah sebesar 0,000 dengan koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,256. Oleh karena nilai signifikan pengaruh variabel ROA terhadap HS < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Hal ini menunjukkan besarnya ROA perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, dimana Rata rata ROA tiap tahunnya berfluktuatif naik turun dan begitu juga dengan Harga Saham.

Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya - biaya operasional maupun non operasional sangat rendah, karena perusahaan lebih banyak memiliki total aset dibandingkan dengan laba bersih, kemungkinan banyak aset yang menganggur akibatnya hanya sebagian investor yang melirik dari segi *profit asset*.

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Secara teoritis ROE berpengaruh terhadap Harga saham, Pengaruh ROE terhadap Harga Saham adalah sebesar 0,000 dengan koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,139. Oleh karena nilai signifikan pengaruh variabel ROE terhadap $H_S < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Hal ini menunjukkan besarnya ROE perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap H_S , dimana semakin besar ROE maka semakin besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam di ekuitas yang berdampak naiknya Harga Saham Perusahaan tersebut, begitu sebaliknya. Semakin besar ROE menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat *return* semakin besar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Julia & Diyani, 2015) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh Positif terhadap Harga Saham, namun ditolak oleh Penelitian yang dilakukan oleh (Hadiansyah & Hardianto, 2017) yang menyatakan ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Secara teoritis EPS berpengaruh terhadap Harga saham, Pengaruh EPS terhadap Harga Saham adalah sebesar 0,000 dengan koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,016. Oleh karena nilai signifikan pengaruh variabel EPS terhadap $H_S < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan besarnya EPS perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dimana semakin besar EPS maka semakin meningkatnya Harga Saham Perusahaan tersebut, begitu sebaliknya. Nilai koefisien EPS yang positif mendorong investor untuk membeli saham dan hal ini akan mempengaruhi Harga Saham karena penjualan saham perusahaan tersebut meningkat. Hal ini disebabkan EPS merupakan alat ukur yang paling sering digunakan untuk menilai *performance* perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemilik perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Viandita et al., 2013), (Hadiansyah & Hardianto, 2017) dan (Ristiani & Irianti, 2019).

Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Secara teoritis DER berpengaruh terhadap Harga saham, Pengaruh DER terhadap Harga Saham adalah sebesar 0,0072 dengan koefisien regresi bertanda negatif sebesar -7062,06 Oleh karena nilai signifikan pengaruh variabel DER terhadap $H_S < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Hal ini menunjukkan besarnya DER perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, dimana semakin besar DER maka semakin menurunnya Harga Saham Perusahaan tersebut, begitu sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori pasar modal dan rasio keuangan serta Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Munira et al., 2018) dimana DER memiliki pengaruh Positif dan Signifikan, (Latifah & Laila, 2017) Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan (Alfiah & Diyani, 2018) menyatakan bahwa DER dapat berpengaruh positif terhadap Harga Saham. namun ditolak oleh Penelitian yang dilakukan oleh (Muksal, 2017) dimana DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, (Meida Dzulqodah, 2016) dimana DER secara Signifikan berpengaruh negatif, dan (Hendrarini, 2011) dimana DER tidak mempunyai pengaruh secara nyata dan negatif terhadap harga saham.

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham adalah sebesar 0,6707 dengan koefisien regresi bertanda positif sebesar 785,578 Oleh karena nilai signifikan pengaruh variabel Inflasi terhadap $H_S > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Hal ini menunjukkan besarnya Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Hal ini menunjukkan bahwa kondisi inflasi yang tinggi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, inflasi tidak akan memberikan arti yang serius bagi para investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Julia & Diyani, 2015) dimana Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun ditolak oleh Penelitian yang dilakukan oleh (Rosana et al., 2016) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham

Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham adalah sebesar 0,8166 dengan koefisien regresi bertanda positif sebesar 829,062. Oleh karena nilai signifikan pengaruh variabel Suku Bunga terhadap HS $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Hal ini menunjukkan besarnya Suku Bunga perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, BI *rate* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mendukung penelitian dari (Safuridar & Asyuratama, 2018). Dengan suku bunga SBI yang kecil menyebabkan peningkatan tingkat kepercayaan investor dalam menanamkan sahamnya di perusahaan perbankan. Namun di tolak oleh Penelitian (Prasetiono, 2010) dan (Raharja, 2014) bahwa Suku Bunga memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Pengaruh Simultan

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakuakn, Nilai F_{hitung} adalah 584,6282, sedangkan F_{table} adalah 2,13, sehingga dapat disimpulkan semua variable independen memiliki pengaruh terhadap variable dependen ($F_{hitung} > F_{table}$). Besarnya pengaruh variable independen secara simultan terhadap variable dependen dapat dilihat melalui uji terhadap koefisien determinasi berganda atau *Adjusted R Square* sebesar 0,93396. Hal ini bahwa secara bersama sama variabel Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Faktor Makroekonomi memiliki pengaruh sevesar 93% terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN

- a. Hasil Pengujian Parsial *Return on Assets* (ROA) berpengaruh Negatif Signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan Perusahaan dalam menjalankan operasinya tidak banyak menggunakan aset, perusahaan kurang maksimal dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba.
- b. Hasil Pengujian Parsial *Return on Equity* (ROE) berpengaruh Positif Signifikan terhadap Harga Saham, Hal ini menunjukkan Semakin tinggi ROE adanya pertumbuhan Prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.
- c. Hasil Pengujian Parsial *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif Signifikan terhadap Harga Saham, Hal ini menunjukkan tiap kenaikan EPS memiliki pengaruh yang kuat terhadap Harga Saham, EPS yang semakin besar membarikan tanda bahwa jika investor membeli saham perusahaan tersebut maka ia akan mendapatkan penerimaan yang besar juga dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Dengan demikian, investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi pada saham tersebut, sehingga harga saham juga akan mengalami kenaikan.
- d. Hasil Pengujian *Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif signifikan. Hal ini menunjukkan semakin besar DER maka semakin menurunnya Harga Saham. Naik turunnya DER terjadi karena kebijakan dari manajemen perusahaan dalam hal keputusan jumlah kewajiban yang harus dibayarkan serta pengoptimalan nilai DER. DER yang tinggi merupakan sinyal kinerja perusahaan buruk bagi investor, yang menunjukkan kinerja perusahaan buruk sehingga investor kurang tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.
- e. Hasil Pengujian Parsial Inflasi tidak berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham, Hal ini menunjukkan Besar Kecilnya Infasi tidak berdampak terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur, perusahaan manufaktur masih memperoleh laba meskipun terjadi inflasi karena perusahaan manufaktur melakukan penyesuaian biaya - biaya yang mampu mengimbangi tingkat inflasi, disamping itu inflasi merupakan peristiwa jangka pendek, sehingga investor jangka panjang tidak terpengaruh adanya inflasi.
- f. Hasil Pengujian Parsial Suku Bunga tidak berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham, Hal ini menunjukkan Besar Kecilnya Suku Bunga tidak berdampak terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur, karena investor pada saat ini banyak melakukan disversifikasi dalam melakukan investasi, sehingga investor tetap melakukan investasi di pasar saham meskipun suku bunga naik ataupun turun.
- g. Hasil Pengujian Simultan Terdapat pengaruh signifikan ROA, ROE, EPS, DER, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham, Hal ini menunjukkan bahwa pola pergerakan harga saham perusahaan manufaktur dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental dan faktor makroekonomi secara bersama sama.

REFERENSI

- Agus, S. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.*
- Alfiah, N., & Diyani, L. A. (2018). Pengaruh Roe Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Bisnis Terapan, 1*(02), 47. <https://doi.org/10.24123/jbt.v1i02.794>
- Arifin, A. (2007). *Pengujian Teori Pecking Order Pada Perusahaan-Perusahaan Non Keuangan LQ45 Periode 2001-2005.*
- Azmy, Ahmad; Lestari, A. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan RE & Property di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), 10*(2), 21. <https://doi.org/10.21009/JRMSI.010.2.01>
- Brigham, E. F. (n.d.). dan Houston, Joel F.(2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, 78–94.*
- Efriyanti, F., Angraini, R., & Fiscal, Y. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam,TBK (Study Kasus Pada PT. Bukit Asam,TBK). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Bandar Lampung, 3*(2).
- Fitri, N., Zakaria, J., & Arfah, A. (2020). *PARADOKS : JURNAL ILMU EKONOMI Volume 3 . No . 1 (2020); Januari Pengaruh Nilai Tukar Rupiah , Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak di Kota Makassar Pendahuluan. 3*(1).
- Hadiansyah, N., & Hardianto, B. (2017). Analisis Makro Ekonomi Dan Fundamental Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq 45 Periode 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, 22*(1), 97520. <https://doi.org/10.35760/eb>.
- Hendrarini, H. (2011). Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Journal of Business and Banking, 1*(1), 93. <https://doi.org/10.14414/jbb.v1i2.243>
- Herison, H., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Suku Bunga Dalam Pemberian Kredit / Kasus Pada PD. BPR Sarimadu, Bangkinang. *Jurnal Eko & Bisnis Vol 4 Nomor 1, Juni 2013, July.* https://www.academia.edu/34640806/Analisis_Faktor-Faktor_Yang_Mempengaruhi_Penetapan_Suku_Bunga_Dalam_Pemberian_Kredit_Kasus_Pada_PD._BPR_Sarimadu_Bangkinang
- Julia, T. T., & Diyani, L. A. (2015). Pengaruh Faktor Fundamental Keuangan dan Makroekonomi terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi, 2*(2), 109–119.
- Kusuma, P. A., & Priantinah, D. (2012). PENGARUH RETURN ON INVESTMENT (ROI), EARNING PER SHARE (EPS), DAN DIVIDEN PER SHARE (DPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2008-2010. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen.* <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.998>
- Latifah, N., & Laila, N. (2017). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham (Studi Pada Emiten Saham Syariah Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di ISSI Tahun (2013 – 2015). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 4*(12), 1009–1023. <https://doi.org/10.20473/vol4iss201712pp1009>
- Meida Dzulqodah, Y. M. S. (2016). Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis, 11*(1), 1–12. <https://doi.org/10.26533/eksis.v11i1.36>
- Muksal, M. E. . (2017). *Pengaruh Debt Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Syariah. January.*
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic), 4*(3), 191. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i3.2478>

- Prasetiono, D. W. (2010). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Ekonomi. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 4(1 Mei 2010), 11–25.
- Prastowo, P. R., Malavia, R., & Wahono, B. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan. *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*, 27–41. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/download/1324/1322>
- Pratama, I., & Tjun Tjun, L. (2018). Pengaruh Suku Bunga Acuan dan Nilai Kurs Tengah Valuta Asing Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 180–185. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.486>
- Raharja, D. T. R. (2014). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Kondisi Ekonomi Makro Terhadap UnderPricing Umum Perdana (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(4), 1–12.
- Ristiani, R., & Irianti, T. E. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio Dan Debt To Euity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011 – 2015. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 2(2), 58–72.
- Rosana, Wahono, B., & Khoirul, M. (2016). Pengaruh Kurs, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Fakultas Ekonomi Unisma*, September, 1–16.
- Safiq, M., Yustina, A. I., & Firdiastella, K. (2018). Prediksi Arus Kas Masa Depan Melalui Persistensi Laba Dan Komponen Akrua. *Firm Journal of Management Studies*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.33021/firm.v3i1.384>
- Safuridar, & Asyuratama, Z. (2018). *Analisis Indikator Makro Ekonomi terhadap Harga Saham Sektor Perbankan*. 2(2).
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode penelitian manajemen. *Bandung: Alfabeta, CV*.
- Susanto, B. (2015). Pengaruh Inflasi, Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Pada : Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Terdaftar di BEI). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.17509/jaset.v7i1.8858>
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.
- Umam, K., & Sutanto, H. (2017). *Manajemen Investasi*. Pustaka Setia.
- Viandita, T. O., Suhadak, & Husaini, A. (2013). Pengaruh Debt Ratio (Dr), Price To Earning Ratio (Per), Earning Per Share (Eps), Dan Size Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2), 113–121. <https://doi.org/10.9744/jmk.5.2.pp.171-180>

SERTIFIKAT

Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi



Kutipan dari Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia

Nomor 36/E/KPT/2019

Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode VII Tahun 2019

Nama Jurnal Ilmiah

Jurnal Proaksi

E-ISSN: 26859750

Penerbit: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Cirebon Program Studi Akuntansi

Ditetapkan Sebagai Jurnal Ilmiah


TERAKREDITASI PERINGKAT 5

Akreditasi Berlaku Selama 5 (lima) Tahun, Yaitu
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2018 sampai Volume 9 Nomor 1 Tahun 2023

Jakarta, 13 Desember 2019

Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan




Dr. Muhammad Dimiyati
NIP. 195912171984021001